

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ajaran Islam, membaca al-Qur'an merupakan suatu kewajiban. Hal ini termaktub dalam al-Qur'an. Allah Swt berfirman:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah!, dengan (menyebut) asma Tuhanmu (Allah swt). yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah!, dan Tuhanmu (Allah swt) yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia tentang apa yang tidak diketahuinya “(QS. Al- ‘Alaq)

Dalam al-Qur'an surat al-Alaq ini kalimat iqra (baca) diulang dua kali. Artinya perintah iqro adalah perintah Nabi Muhammad SAW. Perintah *iqro* (baca) yang kedua adalah perintah kepada manusia¹. Membaca adalah metode belajar dan secara etimologis merupakan kunci pengetahuan. Ada dua arti dalam membaca, yang pertama arti sempit, yaitu membaca buku dan bacaan lainnya. Kedua dalam arti luas, yaitu mempelajari, mengamati, mengamati alam semesta (ayat kauniya)

Al-Qur'an menegaskan pentingnya membaca dengan penuh keikhlasan serta kebijaksanaan dalam memilih bacaan yang bermanfaat². Membaca merupakan anjuran mulia yang menjadi jalan bagi manusia untuk meraih kesempurnaan ilmu dan derajat yang tinggi . Oleh karena itu pandangan penulis, ilmu membaca al-Qur'an adalah hal dasar dalam runtutan menjaganya.

¹ Masykur, Tafsir Tarbawi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, jilid I, (Jakarta: Kencana, 2019). 45.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Jilid I (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 45.

Pada masa sekarang kurangnya minat belajar membaca al-Qur'an, bahkan dari berbagai kalangan baik anak-anak, remaja ibu-ibu, dan bapak-bapak belum menerapkan bacaan al-Qur'an yang sesuai dengan ilmunya. Beberapa diantara kalangan tersebut belum mengetahui huruf hijaiyah bahkan belum bisa membedakan bacaan tiap hurufnya³

Penelitian berskala nasional yang dilakukan oleh Kementerian Agama melalui indeks kemampuan baca tulis al-Qur'an mahasiswa UIN se-Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa perguruan tinggi Islam berada pada kategori sedang. Secara kuantitatif, sekitar 30,6% mahasiswa berada di bawah level kemampuan membaca standar, dan 28,2% berada di bawah standar kemampuan menulis al-Qur'an. Bahkan, meskipun jumlahnya relatif kecil, masih ditemukan 0,4% mahasiswa yang belum mengenal huruf hijaiyah dan 0,6% belum mampu menuliskannya dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa persoalan membaca al-Qur'an tidak hanya terjadi pada pendidikan dasar, tetapi berlanjut hingga jenjang pendidikan tinggi Islam, yang seharusnya telah memiliki fondasi keagamaan yang kuat.⁴

Fenomena tersebut sejalan dengan hasil penelitian di tingkat pendidikan dasar. Studi yang meneliti minat baca al-Qur'an pada anak usia sekolah (6–12 tahun) menemukan bahwa minat membaca al-Qur'an cenderung rendah akibat dominasi aktivitas bermain dan penggunaan gawai. Anak-anak lebih banyak mengalokasikan waktunya pada aktivitas hiburan dibandingkan dengan kegiatan membaca al-Qur'an, sehingga pembiasaan membaca tidak terbentuk secara konsisten. Kondisi ini mengindikasikan adanya pergeseran prioritas aktivitas belajar keagamaan sejak usia dini, yang berdampak pada rendahnya keterampilan membaca al-Qur'an pada tahap pendidikan selanjutnya.⁵

³ Indrayani Sukma "Metode Membaca Al-Qur'an Studi Komparatif Metode *Qiro'ati* Dengan Metode *Iqro*", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, IAT UIN SGD Bandung. (2019), 23.

⁴ Tim Peneliti Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Kementerian Agama RI, Indeks Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa UIN di Indonesia, *Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya*, Vol. 12, No. 2 (2019). 213–215.

⁵ Rina Wulandari, "Minat Membaca dan Menulis Al-Qur'an Peserta Didik Sekolah Dasar," *ADIBA: Journal of Education*, Vol. 3, No. 2 (2021), IAIN Palangkaraya, Indonesia. 91–93,

Penelitian lain pada siswa sekolah dasar juga mengungkap bahwa kesulitan membaca al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor psikologis dan lingkungan. Anak yang kurang mendapatkan pendampingan orang tua, minim motivasi, serta berada dalam lingkungan yang tidak mendukung literasi keagamaan cenderung mengalami hambatan dalam membaca al-Qur'an secara lancar dan benar. Temuan ini menegaskan bahwa rendahnya aktivitas membaca al-Qur'an bukan hanya persoalan teknis kemampuan membaca, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek minat, motivasi, dan dukungan lingkungan belajar.⁶

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya aktivitas membaca al-Qur'an merupakan persoalan multidimensional yang mencakup aspek kemampuan, minat, motivasi, metode pembelajaran, serta lingkungan belajar. Rendahnya minat membaca al-Qur'an yang teridentifikasi sejak usia sekolah dasar hingga perguruan tinggi menunjukkan perlunya upaya sistematis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an. Salah satu aspek penting yang perlu dikaji lebih lanjut adalah metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang digunakan di lembaga pendidikan Islam.

Agar dapat melafalkan huruf, kata, dan ayat al-Qur'an dengan tepat, setiap muslim perlu memahami huruf-huruf hijaiyah serta melafalkannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Oleh karena itu ilmu dasar untuk membaca al-Qur'an yakni mengetahui huruf hijaiyah disertai dapat melafalkan dengan benar sesuai kaidah ilmunya. Dengan demikian, berbagai metode yang dikembangkan para ahli bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran membaca al-Qur'an serta memahami makhraj dan sifat huruf secara benar. Hal ini diperkuat oleh firman Allah S.W.T, dalam al-Qur'an surat Al-Muzzammil ayat 4 :

أُورِدْ عَلَيْهِ وَرَقِلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ٤

⁶ Aisyah A'yun Khoirurrizki dan Betty Mauli Rosa Bustam, "Analisis Rendahnya Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Islam*, Vol. 2, No. 1., Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia (2022), 45–47.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam metode pembelajaran, menurut Winarno Surakhmad dalam pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Peserta didik/Siswa/Santri
2. Tujuan
3. Situasi
4. Fasilitas
5. Guru.⁷

Agar bisa membaca dengan baik dan benar dalam membaca al-Qur'an, setiap orang harus mengetahui huruf hijaiyah dan dapat mengucapkan dengan baik dan benar sesuai tatacara pengucapannya.⁸ Oleh karena itu hal paling besar dalam belajar al-Qur'an ialah dapat mengetahui, menyesuaikan huruf hijaiyah dan bisa membedakan bunyi setiap hurufnya. Dari hasil penelitian para ahli menciptakan metode untuk membantu masyarakat belajar ilmu al-Qur'an, belajar menyesuaikan huruf, mempelajari makhorijul huruf, Rasulullah Saw bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Sebaik-baik kamu adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhori)⁹

Cara mempunyai bacaan yang baik dalam membaca al-Qur'an dipengaruhi oleh metode membaca al-Qur'an¹⁰. Di Indonesia sudah ada beberapa metode yang dikenalkan kepada masyarakat. Contoh: metode Iqro, metode *Yanbu'a*, metode Ummi, dan sebagainya.

⁷ Ria Puspitasari, “Penerapan Metode *Yanbu'a* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri,” *Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, Vol. 8., Nomor 1, Institut Agama Islam Hamzanwadi, Lombok Timur (2023): 73.

⁸ Riris Setyawati dan Eni Fariyatul Fahyuni, “Penggunaan Metode *Yanbu'a* sebagai Pendekatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Raden Fatah*, Vol. 9., Nomor 2., Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang (2023): 55.

⁹ Muhammad bin Isma'il al-Bukhārī, Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, Kitāb Faḍl al-Qur'ān, No. Hadis 5027 (Beirut: Dār Ibn Kathīr, 1987), 192

¹⁰ Indrayani Sukma “Metode Membaca Al-Qur'an Studi Komparatif Metode *Qiro'ati* Dengan Metode Iqro”, *Skripsi*, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2019), 8.

Metode *Yanbu'a* merupakan metode yang dikembangkan oleh para alumni Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an. Metode ini terdiri atas tujuh jilid yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran, mulai dari mengenalkan huruf hijaiyah, mengenalkan hukum-hukum bacaan, kemudian di dalam metode *Yanbu'a* juga memperkenalkan bab Ghorib.¹¹

Selain metode *Yanbu'a* ada juga metode-metode lain yang membahas tentang pembelajaran al-Qur'an, karena setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan, untuk mendapatkan hasil yang baik diperlukan untuk mempelajari metode lain seperti, metode *Qiro'ati*

Metode *Qiro'ati* merupakan sistem pembelajaran membaca al-Qur'an secara tartil, sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf. Dalam metode ini, peserta didik mempelajari huruf-huruf hijaiyah yang telah berharakat secara langsung. Berdasarkan hasil penelitian para ulama metode *Qiro'ati* ini memiliki dua tahapan yakni, dengan tidak terbata-bata dalam membaca al-Qur'an dan tartil dalam melafalkan bacaan al-Qur'an.

Di satu sisi, metode *Yanbu'a* menawarkan struktur pembelajaran yang bertahap dan sistematis, mulai dari dasar hingga tingkat lanjutan, dengan tambahan materi seperti Ghorib dan Fawatih Suwar. Di sisi lain, metode *Qiro'ati* menekankan pencapaian bacaan tartil yang langsung terfokus pada huruf berharakat serta menargetkan kemampuan membaca yang lancar dan tidak terbata-bata. Observasi awal penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Assalaam Bandung, menemukan satu fenomena, yaitu adanya pergantian metode belajar baca Qur'an, yang semula menggunakan metode *Qiro'ati*, lalu berganti dengan metode *Yanbu'a*. Maka muncul pertanyaan, apakah kedua metode tersebut memiliki efektivitas, pendekatan, dan capaian pembelajaran yang berbeda secara signifikan, atau justru menunjukkan persamaan tertentu dalam proses pembelajaran al-Qur'an? Oleh karenanya, penulis meneliti lebih lanjut dalam judul **“Studi Komparatif Metode *Yanbu'a* dan *Qiro'ati* dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Assalaam Bandung)”**.

¹¹ Ahmad Fauzi, “Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9., Nomor 2., Fakultas Tarbiyah STAI Sumedang (2022), 63.

B. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang diatas, penulis mengemukakan rumusan masalah ini :

1. Apa yang dimaksud dengan metode *Yanbu'a* dan metode *Qiro'ati* dalam pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Assalaam Bandung?
2. Bagaimana sistem penerapan metode *Yanbu'a* dan metode *Qiro'ati* dalam pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Assalaam Bandung?
3. Apa saja persamaan dan perbedaan penerapan metode *Yanbu'a* dan *Qiro'ati* oleh para guru/ustadz di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Assalaam Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui metode *Yanbu'a* dan metode *Qiro'ati* dalam pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Assalaam Bandung
2. Mengetahui sistem penerapan metode *Yanbu'a* dan metode *Qiro'ati* dalam pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Assalaam Bandung
3. Mengetahui persamaan dan perbedaan penerapan metode *Yanbu'a* dan *Qiro'ati* oleh para guru/ustadz di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Assalaam Bandung

D. Manfaat Penelitian

Dari adanya penelitian ini penulis mengharapkan manfaat secara teoritis maupun praktis:

1. **Manfaat teoritis**
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang pembelajaran membaca al-Qur'an.
 - b. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan

bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Membantu masyarakat menggunakan metode pembelajaran al-Qur'an.
- b. Memudahkan para guru ngaji mengajarkan al-Qur'an

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Skripsi oleh Indriyani Sukmana berjudul “Metode Membaca al-Qur'an (Studi Komparatif Metode *Qiro'ati* dengan Iqro)”, ditulis pada tahun 2020, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung.¹² Penelitian Indriyani memiliki kesamaan dalam jenis penelitian, yaitu studi komparatif. Namun, penelitian Indriyani dan yang akan dikerjakan oleh penulis berbeda dalam objek penelitian yaitu metode *Yanbu'a* dan Metode *Qiro'ati*.

Skripsi Siti Nur Azizah 2020 dengan judul Efektivitas Metode *Yanbu'a* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa di MI Ma'arif NU 1 Tersono, Batang. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.¹³ Menunjukkan bahwa metode *Yanbu'a* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Dijelaskan kelebihan dari metode *Yanbu'a* memberikan gambaran terperinci tentang proses dan hasil penggunaan metode *Yanbu'a*. Persamaan dari skripsi ini adalah dari objek, yakni metode *Yanbu'a*, tetapi ada perbedaan yaitu dari jumlah objeknya, skripsi siti nur azizah satu objek sedangkan penulis dua objek, yaitu metode *Yanbu'a* dan metode *qiroa'ati*.

¹² Indriyani Sukmana, “Metode Membaca Al-Qur'an Studi Komparatif Metode *Qiro'ati* dengan Iqro”, *Skripsi*, 5.

¹³ Siti Nur Azizah, “Efektivitas Metode *Yanbu'a* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa di MI Ma'arif NU 1 Tersono, Batang”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, (2020). 9

Skripsi Muhammad Fauzi 2021 Penerapan Metode *Qiro'ati* dalam Pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas, Semarang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁴ Menjelaskan metode *Qiro'ati* mendorong siswa untuk mandiri dalam belajar membaca al-Qur'an, meski dengan bimbingan minimal. Dengan fokus pada tahapan-tahapan *Qiro'ati* secara sistematis. Skripsi Muhammad Fauzi memiliki persamaan dengan penulis dari objeknya (metode *Qiro'ati*). Perbedaannya dari jumlah objek, penulis dengan dua objek (metode *Yanbu'a* dan metode *Qiro'ati*), dengan studi kompartif.

Skripsi Lailatul Ma'rifah (2021) Perbandingan Metode *Qiro'ati* dan *Yanbu'a* dalam Meningkatkan Kualitas Baca al-Qur'an Siswa di TPQ Al-Hidayah, Jombang, UIN Jombang.¹⁵ Menjelaskan kedua metode efektif, tetapi *Yanbu'a* lebih menyenangkan dan sistematis. Dengan studi penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif langsung. Perbedaan dari skripsi ini adalah pada studi dan tempat penelitiannya. Studi yang digunakan penulis adalah kualitatif sedangkan skripsi Lailatul Ma'rifah studi kuantitatif. Tempat yang diteliti Lailatul Ma'rifah di TPQ Al-Hidayah Jombang, sedangkan penulis di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Assalaam Bandung.

Skripsi oleh Lia Esa Putri Kurniawati 2023 yang berjudul "Penerapan Metode *Yanbu'a* dalam Meningkatkan Baca Tulis al-Qur'an Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada Santri TPQ Ar-Rohmah Simbang Kulon".¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran al-Qur'an serta menggambarkan kemampuan baca-tulis al-Qur'an santri setelah metode tersebut diterapkan. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dengan guru dan santri, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode *Yanbu'a* diterapkan secara terstruktur melalui

¹⁴ Muhammad Fauzi, "Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Semarang", *Skripsi*, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2021). 8

¹⁵ Lailatul Ma'rifah, "Perbandingan Metode Qiroati dan *Yanbu'a* dalam Meningkatkan Kualitas Baca al-Qur'an Siswa di TPQ Al-Hidayah, Jombang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Jombang, (2021), 8.

¹⁶ Lia Esa Putri Kurniawati, "Penerapan Metode *Yanbu'a* dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an pada Santri TPQ Ar-Rohmah Simbang Kulon", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, (2023), 9.

perencanaan pembelajaran yang matang, penyusunan materi yang sistematis, evaluasi berkala, serta pemanfaatan sumber belajar yang relevan. Selain itu, kemampuan baca-tulis al-Qur'an santri terbukti meningkat dan berpengaruh pada praktik keagamaan sehari-hari.

Persamaan penelitian ini dengan skripsi Anda terletak pada objek kajian mengenai metode *Yanbu'a* dan fokus perhatian terhadap efektivitas atau implementasi metode tersebut dalam pembelajaran al-Qur'an di lembaga pendidikan nonformal. Perbedaannya, penelitian Kurniawati hanya memusatkan kajian pada satu metode, yaitu *Yanbu'a*, dan tidak membandingkannya dengan metode lain. Sementara itu, penelitian Anda menempatkan Metode *Yanbu'a* berdampingan dengan Metode *Qiro'ati* dalam bentuk studi komparatif, sehingga memberikan gambaran perbedaan karakteristik, langkah pembelajaran, serta efektivitas masing-masing metode di satu pesantren, yaitu Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Assalaam Bandung. Selain itu, lokasi, subjek, dan tujuan penelitian juga berbeda: penelitian Kurniawati bersifat deskriptif-analitik, sedangkan skripsi Anda bersifat komparatif.

Skripsi Anwar Saeful Rahman 2024 berjudul "Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Metode *Yanbu'a* Hubungannya Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Bandung" merupakan studi kuantitatif korelasional yang dilaksanakan di MTs PPTQ Assalaam Bandung.¹⁷ Penelitian ini mengkaji aktivitas belajar siswa saat menggunakan metode *Yanbu'a* serta hubungan aktivitas tersebut dengan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas IX. Dengan melibatkan 51 responden dan menggunakan instrumen observasi, angket, wawancara, tes, serta dokumentasi, penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa berada pada kategori tinggi, kemampuan membaca al-Qur'an berada pada kategori baik, dan terdapat hubungan signifikan antara keduanya dengan koefisien korelasi 0,45 dan pengaruh sebesar 20,5%. Relevansi penelitian ini dengan skripsi Anda terletak pada kesamaan objek lembaga serta

¹⁷ Anwar Saeful Rahman, "Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Metode *Yanbu'a* Hubungannya Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Bandung, (2024). 6.

fokus pada penggunaan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran al-Qur'an.

Namun, penelitian tersebut berbeda karena tidak bersifat komparatif, hanya menelaah satu metode, memakai pendekatan kuantitatif korelasional, serta berfokus pada hubungan aktivitas belajar dan kemampuan membaca, sedangkan skripsi Anda membandingkan dua metode *Yanbu'a* dan *Qiro'ati* dalam konteks pembelajaran al-Qur'an di lingkungan pesantren tahfidz.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rohid As-Sidhiqy 2025 dari Universitas Negeri Surabaya mengkaji Pengembangan Media Pembelajaran Huruf untuk Pemula Berbasis Metode *Qiro'ati* di Pondok Pesantren Sabilillah Surabaya.¹⁸ Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang berfokus pada pembuatan serta uji kelayakan media pembelajaran yang mengadaptasi prinsip-prinsip metode *Qiro'ati*. Meskipun menggunakan metode *Qiro'ati* sebagai acuan pedagogis, penelitian tersebut tidak membahas pembelajaran al-Qur'an secara langsung, melainkan menerapkan pendekatan *Qiro'ati* pada konteks pembelajaran huruf dasar (Hiragana) sebagai studi kasus. Dengan demikian, relevansi penelitian ini terletak pada penggunaan metode *Qiro'ati* sebagai dasar pengembangan media, namun memiliki perbedaan mendasar dengan penelitian yang penulis lakukan.

Skripsi ini tidak membandingkan dua metode pembelajaran al-Qur'an, sedangkan penelitian penulis berfokus pada studi komparatif antara metode *Yanbu'a* dan *Qiro'ati* dalam konteks pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Assalaam Bandung. Selain itu, perbedaan lokasi penelitian serta jenis pendekatan yang digunakan semakin menegaskan bahwa penelitian As-Sidhiqy lebih menitikberatkan pada pengembangan produk, bukan analisis komparatif metode pembelajaran sebagaimana yang dikaji dalam penelitian ini.

Kesimpulan dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Yanbu'a* dan *Qiro'ati* memiliki kekhasan dan efektivitas masing-masing dalam pembelajaran al-Qur'an. Beberapa studi menekankan kelebihan metode *Yanbu'a*

¹⁸ Ahmad Rohid As-Sidhiqy, "Pengembangan Media Pembelajaran Huruf Hiragana untuk Pemula Berbasis Metode *Qiro'ati* di Pondok Pesantren Sabilillah Surabaya", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Surabaya, (2025), 9.

dalam hal keteraturan dan aspek tajwid, sedangkan metode *Qiro'ati* unggul dalam membentuk kemandirian belajar anak. Namun, belum banyak penelitian yang secara komprehensif membandingkan kedua metode dalam konteks dan populasi tertentu secara mendalam, sehingga penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan.

F. Kerangka Berpikir

Suatu karya tulis ilmiah pasti memiliki kerangka berpikir, kerangka berpikir adalah susunan pokok untuk memudahkan peneliti dalam memecahkan atau mengecek permasalahan yang di teliti, bahkan kerangka berpikir dijadikan sebagai tolak ukur membuktikan sesuatu¹⁹ di dalam karya tulis ilmiah terdapat banyak studi atau metode penulisan yang dapat digunakan. Studi komparatif termasuk salah satu metode penelitian yang sering digunakan dalam karya tulis ilmiah untuk memahami perbedaan, persamaan, dan hubungan. Studi komparatif memiliki tujuan utama yaitu mencari tau hal yang memengaruhi hal tertentu dan mengeksplorasi kejadian yang tidak terlihat dalam studi yang berfokus pada satu kelompok saja.²⁰

Penulis dapat simpulkan Variabel studi komparatif banyak ragamnya, yang sering digunakan dalam studi komparatif adalah variabel bebas atau sering disebut isitilah *independent variables*, variabel bebas ini digunakan dalam kondisi membandingkan dua metode pengajaran. Dalam tulisan ini penulis akan menggunakan studi komparatif dengan variabel bebas yang membandingkan dua metode pengajaran (metode *Yanbu'a* dan metode *Qiro'ati*)

Secara harfiah metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Metodos* mempunyai pengertian metha berarti melewati dan hodos yang berarti jalan atau cara²¹. Metode merupakan proses atau cara tertentu untuk mencapai suatu tujuan dengan memperhatikan efesiensi dan dengan urutan langkah- langkah yang teratur²². Metode dapat dipakai di semua jenis mata pelajaran atau ilmu dalam

¹⁹ Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1., Nomor. 1., Fakultas Ushuluddin UIN Yogyakarta (2020) :16.

²⁰ Wiratna Sujarweni, "Metodologi Penelitian", Vol. 1, (Jakarta: Gramedia, 2021), 45.

²¹ M. Arifin, "Ilmu Pendidikan Islam", Vol. 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 61.

²² Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Annaba:

pembelajaran membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an memiliki banyak metode dengan tujuan yang sama yaitu mempermudah para siswa/peserta didik atau santri dapat lancar dalam membaca al-Qur'an, adapun beberapa metode membaca al-Qur'an diantaranya adalah metode *Qiro'ati*, metode *Yanbu'a*, metode Iqro, metode Ummi, metode Tilawati, dan lain lain.

1. Metode *Qiro'ati*

Metode *Qiro'ati* merupakan salah satu sistem pembelajaran membaca al-Qur'an yang dirumuskan oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 di Semarang. Lahir dari pengalaman beliau dalam mengajar al-Qur'an serta keprihatinan terhadap lemahnya sistematika pembelajaran yang ada pada masa itu, metode ini hadir sebagai upaya pembaruan dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Keistimewaan metode *Qiro'ati* terletak pada penekanan terhadap ketepatan pelafalan bacaan melalui pendekatan talaqqi serta penerapan sistem pengawasan mutu yang ketat terhadap para pengajarnya.

Dalam penerapannya, setiap guru yang mengajarkan metode *Qiro'ati* diwajibkan memiliki sertifikat resmi sebagai bentuk jaminan kompetensi. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh Lembaga Tilawatil Qur'an (LPTQ), sehingga kualitas pengajaran dapat terjaga secara konsisten dan terarah.

2. Metode Tilawati

Metode Tilawati merupakan salah satu metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang menekankan kombinasi antara pembelajaran klasikal dan individual dengan teknik talaqqi (langsung dari guru) dan sima'i (pendengaran). Ciri khasnya adalah penggunaan irama rost, pengulangan bacaan (tikrar), serta evaluasi yang berkesinambungan. Penerapan metode ini dilakukan dengan posisi duduk melingkar menyerupai huruf U, pembacaan bersama secara serempak, dan kontrol bacaan oleh guru. Guru atau ustadz yang mengajar metode Tilawati biasanya mengikuti pelatihan dan sertifikasi khusus agar kualitas pengajaran tetap terjaga. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa metode Tilawati efektif meningkatkan kemampuan membaca

al-Qur'an, sekaligus membentuk disiplin, motivasi, dan minat belajar santri di berbagai lembaga pendidikan Islam.²³

3. Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* merupakan karya KH. Ahmad Ubaidillah bin Abdul Majid, seorang ulama asal Kudus, Jawa Tengah. Latar belakang lahirnya metode ini berangkat dari keprihatinan terhadap rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an pada anak-anak di Indonesia. Kehadirannya dimaksudkan sebagai solusi dalam menghadirkan sistem pembelajaran al-Qur'an yang lebih sistematis, cepat, tepat, dan terarah. Penyusunan metode *Yanbu'a* dilaksanakan oleh Tim *Yanbu'a* di bawah naungan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng. Sejak awal tahun 2000, metode ini mulai dikenal secara luas dan terus berkembang melalui program pelatihan guru serta distribusi buku panduan yang tersebar secara nasional.

Struktur metode *Yanbu'a* terdiri atas enam jilid, yang disusun secara bertahap untuk membimbing peserta didik mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga keterampilan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Keunggulan utama metode ini terletak pada penerapan pendekatan talaqqi musyafahah (تلقّي مشافهة), sima'i, tiktirar, serta sistem evaluasi yang berkesinambungan. Hingga saat ini, metode *Yanbu'a* telah diterapkan secara luas di berbagai lembaga pendidikan Islam, seperti Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), madrasah diniyah, maupun pondok pesantren.

4. Metode Iqro'

Metode Iqro' merupakan salah satu metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang paling luas digunakan di Indonesia, khususnya pada lembaga pendidikan dasar Islam dan taman pendidikan al-Qur'an (TPQ). Metode ini dikembangkan sebagai respons atas kebutuhan akan sistem pembelajaran membaca al-Qur'an yang praktis, sederhana, dan mudah diterapkan oleh peserta didik dengan latar belakang kemampuan yang beragam. Secara konseptual, metode Iqro' menekankan pembelajaran membaca al-Qur'an secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca, hingga kemampuan membaca

²³ Siti Aminah, "Modul Pelatihan Metode Tilawati" (Jakarta: Yayasan Tilawati, 2019). 10

ayat al-Qur'an secara lancar tanpa mengeja. Pendekatan ini memungkinkan santri belajar sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing, sehingga proses pembelajaran bersifat individual dan fleksibel.²⁴

Ciri utama metode Iqro' terletak pada prinsip "langsung baca", yaitu peserta didik diarahkan untuk segera membaca huruf dan kata tanpa melalui proses mengeja yang panjang. Guru atau ustadz berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan dan mengoreksi bacaan santri secara langsung, sementara santri dituntut aktif dalam proses membaca. Dengan demikian, metode ini menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang aktif, bukan sekadar penerima materi. Selain itu, metode Iqro' juga menekankan penguasaan bacaan secara bertahap melalui enam jilid buku yang disusun secara sistematis dari tingkat paling dasar hingga lanjutan.²⁵

Dalam praktiknya, metode Iqro' lebih menekankan kelancaran membaca dibandingkan pendalaman teori tajwid secara konseptual. Tajwid diperkenalkan secara implisit melalui pembiasaan membaca yang benar, bukan melalui penjelasan teori yang mendalam. Pendekatan ini dinilai efektif untuk tahap awal pembelajaran membaca al-Qur'an, terutama bagi anak-anak atau pemula yang baru mengenal huruf hijaiyah. Namun demikian, keterbatasan metode Iqro' terletak pada minimnya penekanan terhadap keindahan bacaan (nagham) dan pendalaman makharijul huruf secara teoritis, sehingga pada tahap lanjutan diperlukan metode pendamping untuk menyempurnakan kualitas bacaan santri.²⁶

Berdasarkan kajian tersebut, metode Iqro' dapat dipahami sebagai metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang bersifat praktis, bertahap, dan individual, dengan tujuan utama menumbuhkan kemampuan dasar membaca al-Qur'an secara lancar dan benar. Metode ini sangat relevan digunakan pada tahap awal pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan al-Qur'an dasar

²⁴ Siti Rahmawati, "Penerapan Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini," *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1 Institut Agama Islam Latifah Mubarakiah, Tasikmalaya (2020), 18–20.

²⁵ Siti Rahmawati, "Penerapan Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini," *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (2020), 18–20.

²⁶ Siti Rahmawati, "Penerapan Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini," *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (2020), 18–20.

5. Metode Ummi

Metode Ummi merupakan metode pembelajaran al-Qur'an yang dikembangkan dengan orientasi pada standarisasi mutu bacaan dan sistem penjaminan kualitas pembelajaran. Metode ini berangkat dari prinsip bahwa pembelajaran al-Qur'an harus dilakukan secara terstruktur, konsisten, dan berkelanjutan agar menghasilkan bacaan yang benar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf. Oleh karena itu, metode Ummi tidak hanya menekankan pada materi ajar, tetapi juga pada kualitas guru, sistem pembelajaran, dan evaluasi yang terstandar.²⁷

Pendekatan utama dalam metode Ummi adalah pendekatan langsung (direct method) dan pengulangan (drill). Santri dibiasakan untuk membaca secara berulang-ulang dengan bimbingan guru hingga mencapai standar bacaan yang ditetapkan. Guru berperan sangat penting dalam metode ini karena menjadi model bacaan yang harus ditiru oleh santri. Oleh sebab itu, dalam sistem Ummi, guru diwajibkan mengikuti pelatihan dan sertifikasi tertentu agar memiliki kompetensi bacaan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.²⁸

Metode Ummi juga menekankan penggunaan prinsip tartil dalam membaca al-Qur'an, yaitu membaca dengan perlahan, jelas, dan tepat sesuai dengan kaidah tajwid. Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan sistematis melalui buku-buku Ummi yang disusun berdasarkan tingkat kemampuan santri. Selain itu, evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa setiap santri telah mencapai kompetensi bacaan sebelum melanjutkan ke tingkat berikutnya.²⁹

²⁷ Ahmad Fauzi dkk., "Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Kajian Literatur terhadap Metode Iqro', Tilawati, dan Ummi," Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 2., Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (2021). 112–114.

²⁸ Ahmad Fauzi dkk., "Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Kajian Literatur terhadap Metode Iqro', Tilawati, dan Ummi," Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 2., (2021). 112–114.

²⁹ Ahmad Fauzi dkk., "Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Kajian Literatur terhadap Metode Iqro', Tilawati, dan Ummi," Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 2., (2021). 112–114.

Dalam praktik pembelajaran, metode Ummi dinilai efektif dalam meningkatkan ketepatan makhraj dan tajwid bacaan al-Qur'an santri karena adanya standar mutu yang jelas dan pengawasan yang ketat terhadap proses pembelajaran. Metode ini juga menumbuhkan kedisiplinan dan keseriusan santri dalam belajar membaca al-Qur'an. Dengan demikian, metode Ummi dapat dipahami sebagai metode pembelajaran al-Qur'an yang menekankan kualitas bacaan melalui sistem pembelajaran yang terstandar, terstruktur, dan berorientasi pada penjaminan mutu.³⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, dan hasil observasi ke tempat penelitian yakni Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Assalaam Bandung. penulis meneliti dua metode yaitu metode *Qiro'ati* dan metode *Yanbu'a*.



³⁰ Ahmad Fauzi dkk., "Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Kajian Literatur terhadap Metode Iqro', Tilawati, dan Ummi," Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 2., (2021). 112–114.